

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Preeklampsia dan eklampsia merupakan masalah yang sering terjadi pada kehamilan. Kedua kondisi tersebut menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan perinatal yang tinggi terutama di negara berkembang. Sampai saat ini preeklampsia dan eklampsia masih merupakan "the disease of theories", karena angka kejadiannya yang tinggi dan mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas maternal yang tinggi (Manuaba, 2010).

Pre-eklampsia adalah gangguan organ multiple yang etiologi tidak diketahui, biasanya berhubungan dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria. Eklampsia, merupakan komplikasi dari preeklampsia, tanda dan gejalanya terjadinya kejang pada ibu hamil yang terjadi satu atau lebih, namun akan menjadi serius pada pasien dengan preeklampsia.

Pre-eklampsia / eklampsia tetap menjadi salah satu masalah utama yang mengancam keselamatan ibu, terutama di negara-negara berkembang. Diperkirakan bahwa hipertensi mempersulit sekitar 5% sampai 11% dari semua kehamilan.

Berdasarkan estimasi, pre-eklampsia dan eklampsia ini dapat menyebabkan kematian hingga 40.000 wanita setiap tahunnya. ( World Health Organization (WHO) 2015).

Di seluruh dunia, kejadian preeklampsia antara 2% dan 10% dari kehamilan. Variasi tingkat insiden didorong oleh keragaman definisi dari WHO yang memperkirakan kejadian preeklampsia menjadi tujuh kali lebih tinggi di negara-negara berkembang (2,8%) daripada di negara-negara maju 0,4% . Di Amerika Serikat , Kanada dan Eropa Barat kejadian preeklampsia berkisar antara 2-5%. Dari negara-negara Afrika seperti Afrika Selatan, Mesir, Tanzania dan Ethiopia yang bervariasi antara 1,8-7,1%. (Lulzime Kokoci, 2014).

Dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2006 disebutkan bahwa jumlah kasus preeklampsia yang terjadi adalah sebanyak 7.848 (5,8 %) kasus dan yang meninggal sebanyak 166 orang yang artinya CFR ( *Case Fatality Rate*) preeklampsia cukup tinggi yaitu 2,1 (Departemen kesehatan ,2007), tahun 2012 angka kematian ibu hamil akibat preeklampsia meningkat tajam dari 5,8% menjadi 13 %. (SDKI, 2012)

Di provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah ibu yang mengalami kematian yang disebabkan oleh preeklampsia sebanyak 47 kasus. ( Dinkes Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2010). Berdasarkan data yang didapat dari suku Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Timur jumlah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Borong pada tahun 2013 berjumlah 306 orang ibu hamil. Pada tahun 2013 jumlah ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebanyak 109 kasus. Jumlah ibu yang mengalami preeklampsia tahun 2014 berjumlah 400 kasus. Data tahun 2015 menunjukkan jumlah ibu hamil yang berkunjung sebanyak 625 orang ibu hamil dan ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebanyak 225 orang.

Penyebab preeklampsia belum diketahui secara pasti, tetapi diduga ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Faktor-faktor tersebut seperti, pengetahuan ibu, usia, keteraturan pemeriksaan kehamilan atau asuhan Antenatal care (ANC) serta paritas.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia menyebabkan ibu hamil tidak mengetahui tanda dan gejala, penyebab dan akibatnya bagaimana, sehingga ketika dirinya mengalami preeklampsia ibu hamil tidak mengetahui hal tersebut dan preeklampsia terdeteksi ketika dia mengalami tanda dan gejala yang lebih serius.

Ada beberapa faktor yang dapat menjadi pencetus terjadinya preeklampsia yaitu kehamilan yang pertama kali, kehamilan di usia remaja, dan kehamilan pada wanita diatas usia 40 tahun, riwayat tekanan darah tinggi yang kronis sebelum kehamilan, riwayat kencing manis, kelainan ginjal, lupus atau rematoid arthritis. (Rukiyah, dalam Sri karyati 2014).

Faktor yang mempengaruhi preeklampsia salah satunya yaitu primigravida, terutama primigravida muda. Pada primipara atau ibu yang pertama kali melahirkan faktor resiko terjadinya preeklampsia lebih tinggi dibandingkan dengan multipara dan grandemultipara. Pada primipara sering mengalami stres dalam menghadapi persalinan sehingga dapat terjadi hipertensi dalam kehamilan atau terjadinya preeklampsia/ eklamsia (Manuaba, 2010).

Keteraturan pemeriksaan kehamilan (ANC) mempunyai manfaat dan sangat penting bagi ibu hamil untuk mendeteksi perkembangan janin dan juga penyakit yang menyertai kehamilannya dan dapat mendeteksi dini tanda dan gejala, akibat, serta mengetahui usaha pencegahannya.

Masih banyak ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan, yang menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka. Risiko ini baru diketahui pada saat persalinan yang seringkali sulit ditangani sehingga berakibat fatal yaitu kematian. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan kurangnya informasi. (Haerani dalam Wilanda Suci, dkk, 2012).

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Misalnya di daerah Manggarai mempunyai persepsi lain terhadap pengetahuan tentang kehamilan, kebanyakan ibu hamil di daerah Manggarai lebih mempercayai orang tua mereka dan juga orang yang sudah berpengalaman, sehingga informasi yang ibu hamil dapat hanya dari 2 orang tersebut, hal ini akan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil. Kurangnya informasi yang ibu hamil dapatkan mengenai tanda dan bahaya kehamilan menyebabkan pengetahuan ibu hamil kurang. Faktor kebudayaan juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil,

Di Manggarai banyak ibu hamil yang berusia < 20 tahun karena menikah di usia belia dan juga mereka harus putus sekolah untuk memelihara dan merawat anaknya, banyak diantara mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Hal ini menyebabkan banyak ibu hamil yang hanya sampai jenjang pendidikan SD, SMP.

Pola makan masyarakat pada umumnya banyak mengonsumsi ikan asin, hal ini dikarenakan ikan asin terasa nikmat, dan mudah didapat serta dikonsumsi secara berlebihan. Rendahnya pengetahuan ibu hamil menyebabkan ibu tidak

mengetahui bahwa konsumsi makanan asin yang terlalu banyak dapat memicu terjadinya tekanan darah tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah untuk penelitiannya adalah : belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT. Sehingga pertanyaan penelitiannya adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahuinya gambaran karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas) di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.
- b. Diketahuinya gambaran informasi ibu di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.

- c. Diketuainya gambaran keteraturan pemeriksaan kehamilan (ANC) ibu di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.
- d. Diketuainya hubungan antara usia ibu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.
- e. Diketuainya hubungan antara pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.
- f. Diketuainya hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.
- g. Diketuainya hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.
- h. Diketuainya hubungan antara informasi ibu dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.
- i. Diketuainya hubungan antara keteraturan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1) Bagi Puskesmas Borong

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat bagi ibu yang mengalami preeklampsia.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi peneliti serta menambah wawasan sebagai peneliti pemula dan semoga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga merupakan salah satu cara untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari yaitu keperawatan maternitas, keperawatan Jiwa, metodologi riset, dan biostatistik dan memperluas wawasan penelitian tentang obyek ilmu pengetahuan yang dimiliki.

3) Bagi institusi pendidikan STIK Sint Carolus Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk perkembangan pengetahuan, dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, bahan bacaan, dan dapat dijadikan data untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampia di Puskesmas Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT, tahun 2015. Sebagai sasaran atau objek studi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Borong, kabupaten Manggarai Timur. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Borong, kabupaten Manggarai Timur, Flores, NTT.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2015 sampai bulan Januari 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model deskriptif *correlation* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.